

## Mahasiswa Ekonomi Syariah di Mata Pengguna Lulusan

**Ahmad Rosyid**  
STAIN Pekalongan  
*cuwekaza@gmail.com*

**Abstract:** *This study aims to look at the assessment PPL partner on 1 ) the performance of students Prodi EKOS 2) PPL partner satisfaction and 3 ) follow-up committee on the complaint PPL partner. Data were collected using a questionnaire and the results show that the performance PPL student Prodi EKOS are rated in the range enough categories , good and very good with the largest percentage in good categories . But for the performance mastery of foreign languages appeared less votes despite not many. As for the assessment of the committee in response to a complaint, PPL partner generally considered aswell .*

**Keywords:** *PPL performance; foreign language communications; responsible; loyalty; cooperation*

**Abstrak:** *Penelitian ini bertujuan untuk melihat penilaian mitra PPL atas 1) kinerja mahasiswa PPL prodi ekonomi syariah 2) kepuasan mitra PPL dan 3) tindak lanjut panitia PPL atas keluhan mitra PPL pada pelaksanaan PPL tahun 2015. Data dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner dan hasilnya menunjukkan bahwa secara umum kinerja mahasiswa PPL prodi ekonomi syariah dinilai dalam rentang kategori cukup, baik dan sangat baik dengan prosentase terbesar pada kategori baik. Namun untuk kinerja penguasaan atas bahasa asing muncul penilaian kurang walaupun jumlahnya tidak banyak. Sedangkan untuk penilaian atas panitia PPL dalam menanggapi komplain mitra PPL maka umumnya dijawab baik.*

**Kata Kunci:** *kinerja PPL; komunikasi bahasa asing; tanggung jawab; loyalitas; kerjasama*

## PENDAHULUAN

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) atau yang lazim disebut magang adalah program yang dikembangkan oleh perguruan tinggi untuk memberikan mahasiswa bekal sekaligus sarana pembelajaran berbasis dunia kerja. Program ini dilaksanakan selama 45 hari dan diwajibkan bagi mahasiswa yang telah menginjak minimal semester 6.

PPL menjadi sarana bagi mahasiswa untuk berkenalan dengan lingkungan kerja. Lingkungan yang akan mereka temui ketika mereka telah menyelesaikan bangku kuliah. Dengan bekal ini diharapkan mereka tidak lagi gugup ketika berhadapan dengan situasi nyata dunia kerja. Diharapkan dengan mengikuti program ini mereka akan mendapatkan pelajaran tentang nilai profesionalitas, teamworks, dan kesiapan dalam menghadapi tekanan di dunia kerja.

PPL disamping bermanfaat bagi mahasiswa, juga bermanfaat bagi perguruan tinggi. Dengan adanya program ini, diharapkan perguruan tinggi mampu menyerap dinamika terkini terkait persyaratan dan kualifikasi yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Informasi yang diberikan oleh pelaku bisnis dapat menjadi masukan yang berguna bagi pengelola perguruan tinggi untuk memperbaiki kurikulum yang sedang digunakan.

Sinergi antara perguruan tinggi selaku produsen tenaga kerja terampil dengan pelaku bisnis selaku konsumen akan menguntungkan kedua belah pihak. Masukan dari konsumen akan membantu produsen untuk dapat menyiapkan produk yang terampil dan siap pakai. Tanpa adanya sinergi ini maka keduanya akan mendapatkan kerugian. Sinergi inilah yang melandasi konsep kesinambungan dan kesesuaian (link and match) yang digulirkan oleh menteri pendidikan di era Soeharto, Prof. Dr. Wardiman. Namun demikian masih ditemukan rendahnya kesinambungan dan kesesuaian antara keduanya yang menyebabkan masih banyaknya pengangguran intelektual.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), dari tahun ke tahun tingkat pengangguran terbuka memang terus menurun. Namun, berdasarkan data BPS yang sama, pada Agustus 2013, angka pengangguran intelektual mencapai 850.589 dari total 7,39 juta pengangguran di mana angka itu meningkat jika dibandingkan dengan data Februari 2013 yang hanya berjumlah 766.478 orang dari 7,17 juta penganggur. Padahal, reputasi perguruan tinggi tentunya akan turut ditentukan oleh terserapnya lulusan perguruan tinggi tersebut di dunia kerja.

Masih rendahnya kesinambungan dan kesesuaian ini menurut Samsudi dalam Muslih (2014: 74) disebabkan oleh seringnya program atau kurikulum dan pelatihan yang masih disusun secara sepihak oleh perguruan tinggi, belum melibatkan dunia usaha atau industri. Hal inilah yang menyebabkan ketimpangan saat alumni terjun ke dunia kerja.

STAIN Pekalongan selaku perguruan tinggi Islam negeri di Pekalongan juga menyelenggarakan program PPL ini. Program ini bahkan masuk ke kurikulum di setiap program studi yang ada. Itu artinya, pelaksanaannya adalah bersifat wajib dan harus diikuti oleh mahasiswa seluruh program studi di STAIN Pekalongan termasuk mahasiswa program studi Ekonomi Syariah jurusan Syariah dan Ekonomi Islam. Program PPL ini dilaksanakan diantara jeda kuliah semester genap ke semester gasal dan diwajibkan bagi mahasiswa semester 6.

Program PPL ini terancam hanya akan menjadi sekedar menjalani rutinitas belaka jika tidak ada feedback dari mitra pelaku bisnis yang tempat usahanya dijadikan tempat magang. Oleh karena itu diperlukan survei terkini untuk mengetahui bagaimana kepuasan dan tanggapan mitra PPL terhadap kinerja mahasiswa magang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konteks Riset**

Muslih (2014:75) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi oleh siswa selama proses magang adalah komunikasi, interaksi, adaptasi, disiplin serta penguasaan komputer. Hasil penelitian ini juga menyimpulkan bahwa kompetensi yang paling dibutuhkan oleh siswa magang adalah keahlian dalam komputer dan soft skill dalam berhubungan dengan rekan kerja.

Sedangkan Muhson, Wahyuni, Supriyanto, & Mulyani (2012:51) dalam penelitian deskriptifnya terhadap lulusan prodi pendidikan ekonomi UNY menemukan bahwa separo lebih lulusannya bekerja pada bidang yang sesuai dengan pendidikan yang diambil. Sementara itu jika dilihat dari mata pelajaran yang diampu juga sangat relevan karena sebagian besar alumni mengajar IPS, Ekonomi dan Kewirausahaan. Akan tetapi hasil penelitian ini kurang menyakinkan karena menggunakan metode snowball sampling dalam pengampilan sampelnya sehingga tidak bisa memberikan gambaran yang sebenarnya atas profil lulusan prodi ini.

Sedangkan Arfandi (2013:291) menyimpulkan bahwa kompetensi lulusan yang dibutuhkan dunia industri masih tetap pada penguasaan keterampilan teknis (technical skills) sebesar 47,37% dengan lebih mengedepankan tugas-tugas yang terkait dengan komputerisasi dan digital dibandingkan tugas-tugas yang bersifat manual, serta keterampilan bekerja (employ ability skills) sebesar 58,21% yang lebih cenderung pada aspek komunikasi, inisiatif dan keberanian berusaha, dan kemampuan untuk bekerja secara tim.

Berdasarkan hasil riset di atas dapat disimpulkan mengenai pentingnya penguasaan soft skill dan literasi komputer. Penguasaan soft skill terutama pada aspek komunikasi dan

berinteraksi dengan rekan kerja. Kedua kemampuan tersebut dianggap dapat berperan penting kepada kesuksesan di dunia kerja.

Melengkapi penelitian-penelitian selumnya, kajian ini diarahkan untuk mengetahui hasil penilaian, kepuasan dan tindak lanjut pengguna mahasiswa ekonomi syariah.

### **Konsep *Link and Match***

Konsep keterkaitan dan kesepadanan (*link and match*) antara dunia pendidikan dan dunia kerja yang dicetuskan mantan Mendiknas Prof. Dr. Wardiman perlu dihidupkan lagi. Soemarso dalam Edy Subali (2013:39) mengatakan bahwa konsep *link and match* antara lembaga pendidikan dan dunia kerja dianggap ideal karena ada keterkaitan antara pemasok tenaga kerja dengan penggunaannya. Adanya hubungan timbal balik ini membuat perguruan tinggi dapat menyusun kurikulum sesuai dengan kebutuhan kerja.

Ada beberapa langkah penting yang harus dilakukan suatu perguruan tinggi untuk menyukseskan program *link and match*. Perguruan tinggi harus mau melakukan riset ke dunia kerja. Tujuannya adalah untuk mengetahui kompetensi (keahlian) apa yang paling dibutuhkan dunia kerja dan kompetensi apa yang paling banyak dibutuhkan dunia kerja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan salah satu perguruan tinggi di Indonesia diketahui, keahlian (kompetensi) yang paling banyak dibutuhkan dunia kerja adalah kemampuan komputasi (komputer), berkomunikasi dalam bahasa Inggris dan kemampuan akuntansi. Selain itu, perguruan tinggi juga harus mampu memprediksi dan mengantisipasi keahlian (kompetensi) apa yang diperlukan dunia kerja dan teknologi sepuluh tahun ke depan.

Jika program *link and match* berjalan baik, pemerintah juga diuntungkan dengan berkurangnya beban pengangguran (terdidik). Karena itu, seyogianya pemerintah secara serius menjaga iklim keterkaitan dan mekanisme implementasi ilmu dari perguruan tinggi ke dunia kerja sehingga diharapkan program *link and match* ini berjalan semakin baik dan semakin mampu membawa manfaat bagi semua pihak.

### ***Soft Skills***

Pembicaraan tentang *soft skills* tidak dapat dilepaskan dari pengertian kompetensi. Kompetensi dapat diartikan sebagai motif, sikap, keterampilan, pengetahuan, perilaku atau karakteristik pribadi lain yang penting untuk melaksanakan pekerjaan atau yang membedakan antara kinerja rata-rata dengan kinerja superior. Spencer dan Spencer (Idawati, 2004:5) mengemukakan kompetensi khususnya kompetensi kerja terdiri dari 5 komponen. Komponen tersebut adalah: (1) *Knowledge*, yaitu ilmu yang dimiliki individu dalam bidang pekerjaan atau area tertentu, (2) *Skill*, yaitu kemampuan untuk unjuk kerja fisik atau mental, (3) *Self Concept*, yaitu sikap individu, nilai-nilai yang dianut serta citra diri, (4) *Traits* yaitu karakteristik fisik dan respon yang konsisten atas situasi atau informasi

tertentu, dan (5) *Motives* yaitu pemikiran atau niat dasar yang konstan yang mendorong individu untuk bertindak atau berperilaku tertentu.

Definisi *soft skills* menurut wikipedia (wikipedia.com) adalah: “*the cluster of personality traits, social graces, facility with language, personal habits, friendliness, and optimism that mark people to varying degrees*”. Lebih jauh dikemukakan bahwa *soft skills* merupakan komplemen dari *hard skills*. *Hard skills* bersifat spesifik dan lebih mudah dilihat unjuk kerjanya. *Hard skills* merupakan kemampuan minimum yang diperlukan karyawan untuk bekerja. Seseorang dengan tingkat pendidikan dan pengalaman yang sama rata-rata memiliki derajat *hard skills* yang sama. *Soft skills* merupakan kemampuan yang relatif tidak terlihat (*intangible*) dan kadang-kadang cukup susah untuk diukur. Kemampuan ini pada dasarnya merupakan wujud dari karakteristik kepribadian (*personality characteristics*) seseorang seperti: motivasi, sosiabilitas, etos kerja, kepemimpinan, kreatifitas, ambisi, tanggung jawab, dan kemampuan berkomunikasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamidah (2012: 55) bahwa *soft skills* merupakan sifat kepribadian yang menjadi kunci meraih kesuksesan dan berfungsi untuk meningkatkan efektifitas dalam bekerja.

Definisi yang lebih komprehensif dikemukakan sebagai berikut: *Soft skills are those skills that are outside a persons job description. They can include personality characteristics, including character, ethics, and attitudes. They include interpersonal skills such as written and verbal communication, sales and presentation skills, and leadership skills. They include time and resource management skills including drive, focus, decision making, planning, execution, dealing with task overload as well as self and team evaluation and improvement.*(www.leadingconcepts.com/soft skills training.html)

Dari berbagai definisi tersebut dapat dirumuskan bahwa pada dasarnya *soft skills* merupakan kemampuan yang diperlukan seseorang/karyawan untuk mengembangkan dirinya dalam melakukan pekerjaan. *Soft skills* merupakan komplemen *hard skills* yang akan menentukan kesuksesan seseorang di dalam bekerja.

### **Analisis Profil Responden**

Responden penelitian ini adalah pimpinan atau pengelola lembaga yang dijadikan sebagai tempat magang/PPL oleh mahasiswa ekonomi syariah tahun akademik 2014/2015. Total terdapat 68 lembaga yang menjadi lokasi penempatan PPL dan sebanyak itu pula kuesioner disebarkan. Akan tetapi kuesioner yang diisi dan dikembalikan sebanyak 38 buah.

Adapun informasi profil responden penelitian meliputi jenis kelamin, jenis lembaga atau instansi, dan lokasi lembaga atau instansi dimana responden bekerja. Hasil uji statistik deskriptif atas data profil responden ini dapat dilihat pada tabel No. 1:

Tabel 1. Kelengkapan Isian Profil Responden

Jenis Kelamin	Organisasi	Lokasi
---------------	------------	--------

N	Valid	36	30	28
	Missing	2	8	10

Sumber: Hasil olah data, 2015

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa ada 38 responden yang mengisi dan mengembalikan kuesioner penelitian ini. Akan tetapi jumlah 38 ini tidaklah lengkap mengingat ada beberapa responden yang tidak mengisi isian profil dirinya. Jika dilihat dari jenis kelamin, ada 2 responden yang tidak mengisi, dari jenis lembaga atau instansi responden bekerja, ada 8 responden yang tidak mengisi dan jumlah ini meningkat menjadi 10 responden untuk kategori lokasi instansi atau lembaga.

Selanjutnya akan dilihat lebih detail lagi terkait profil jenis kelamin. Detail isian terkait data jenis kelamin ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Profil Jenis Kelamin Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	21	55.3	58.3	58.3
	Perempuan	15	39.5	41.7	100.0
	Total	36	94.7	100.0	
Missing	System	2	5.3		
<b>Total</b>		<b>38</b>	<b>100.0</b>		

Sumber: data diolah, 2015

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 2, terlihat dari 36 responden yang mengisi profil jenis kelamin, 21 orang berjenis kelamin laki-laki dan sisanya yaitu 15 orang berjenis kelamin perempuan. Dengan demikian responden berjenis kelamin laki-laki mendominasi dalam penelitian ini dengan prosentase sebesar 58,3%.

Adapun jika dilihat dari profil jenis instansi atau lembaga responden bekerja, data detailnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Profil Jenis Instansi atau Lembaga Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LKM Bank	5	13.2	16.7	16.7
	LKM Non Bank	12	31.6	40.0	56.7
	SKPD	8	21.1	26.7	83.3
	Lainnya	5	13.2	16.7	100.0
	Total	30	78.9	100.0	
Missing	System	8	21.1		
<b>Total</b>		<b>38</b>	<b>100.0</b>		

Sumber: data diolah, 2015

Berdasarkan tabel 3, terlihat total 30 responden yang mengisikan jenis instansinya ada 5 responden yang instansinya berjenis lembaga keuangan mikro berjenis bank, 12 non bank, 8 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan 5 berjenis selain ketiga kategori di atas. Dengan demikian, penempatan terbesar magang mahasiswa Ekonomi Syariah pada semester genap 2014-2015 ini berada pada lembaga keuangan mikro non bank seperti koperasi dan BMT.

Adapun jika dilihat dari lokasi instansi tersebut berada dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Profil Lokasi Instansi atau Lembaga Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kota Pekalongan	15	39.5	53.6	53.6
	Kab. Pekalongan	6	15.8	21.4	75.0
	Batang	6	15.8	21.4	96.4
	Tegal	1	2.6	3.6	100.0
	Total	28	73.7	100.0	
Missing	System	10	26.3		
	Total	38	100.0		

Sumber: data diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4, terlihat bahwa dari 28 responden yang menjawab profil lokasi ini, sebagian besar lokasi lembaga ini berada di kota Pekalongan yaitu sejumlah 15 lembaga atau 53,6%.

Berdasarkan keempat tabel tentang profil responden di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar instansi yang dipilih sebagai tempat magang adalah lembaga keuangan mikro non bank seperti koperasi dan BMT serta lokasinya berada di daerah kota Pekalongan.

### Analisis *Crosstab*

Untuk memberikan hasil analisis data penelitian yang lebih kaya maka digunakan analisis *crosstab*. Analisis ini berusaha melihat lebih detail lagi data dengan cara melakukan tabulasi silang antara profil responden dengan jawaban atas butir pertanyaan dalam kuesioner.

Tabel 5. *Crosstab* Kejujuran Menjalankan Tugas dengan Profil Responden

	Gender		Organisasi			
	Laki-Laki	Perempuan	LKM Bank	LKM Non Bank	SKPD	Lainnya
Kejujuran Baik	12	7	1	7	4	2

	Sangat Baik	9	8	4	5	4	3
<b>Total</b>		<b>21</b>	<b>15</b>	<b>5</b>	<b>12</b>	<b>8</b>	<b>5</b>

Sumber : data diolah, 2015.

Berdasarkan tabel 5, terlihat bahwa responden menilai kejujuran mahasiswa magang dalam menjalankan tugas yang diberikan di tempat kerja berada pada kategori baik dan sangat baik. Penilaian baik lebih banyak dibandingkan sangat baik jika dilihat dari jenis kelamin responden (19 berbanding 17) sedangkan jika dilihat dari jenis organisasi penilaian sangat baik lebih banyak dibandingkan baik (16 berbanding 14).

Tabel 6. *Crosstab* Tanggung Jawab dengan Profil Responden

		Gender		Organisasi			
		Laki-Laki	Perempuan	LKM Bank	LKM Non Bank	SKPD	Lainnya
<b>Tanggung Jawab</b>	Cukup	0	1	0	1	0	0
	Baik	14	12	3	9	6	3
	Sangat Baik	7	2	2	2	2	2
<b>Total</b>		<b>21</b>	<b>15</b>	<b>5</b>	<b>12</b>	<b>8</b>	<b>5</b>

Sumber: data diolah, 2015

Berdasarkan tabel 6, terlihat bahwa secara umum responden menilai baik tanggung jawab mahasiswa magang. Penilaian responden mulai dari cukup sampai sangat baik. Jika dilihat dari jenis kelamin maka penilaian terbesar berada pada kategori baik dengan jumlah 26 orang sedangkan penilaian cukup sejumlah 1 orang dan penilaian sangat baik sebanyak 9 orang. Demikian pula jika dilihat dari organisasi responden. Penilaian terbesar berada pada kategori baik (21) lalu sangat baik (8) dan cukup (1).

Tabel 7. *Crosstab* Loyalitas dengan Profil Responden

		Gender		Organisasi			
		Laki-Laki	Perempuan	LKM Bank	LKM Non Bank	SKPD	Lainnya
<b>Loyalitas</b>	Cukup	0	2	0	2	0	0
	Baik	11	9	1	8	5	2
	Sangat Baik	10	4	4	2	3	3
<b>Total</b>		<b>21</b>	<b>15</b>	<b>5</b>	<b>12</b>	<b>8</b>	<b>5</b>

Sumber: data diolah, 2015

Berdasarkan tabel 7, terlihat bahwa secara umum responden menilai baik loyalitas mahasiswa magang. Penilaian responden mulai dari cukup sampai sangat baik. Jika dilihat dari jenis kelamin maka penilaian terbesar berada pada kategori baik dengan jumlah 20



orang sedangkan penilaian cukup sejumlah 2 orang dan penilaian sangat baik sebanyak 14 orang. Demikian pula jika dilihat dari organisasi responden. Penilaian terbesar berada pada kategori baik (16) lalu sangat baik (12) dan cukup (2).

Tabel 8. *Crosstab* Aplikasi Ilmu selama Kuliah dengan Profil Responden

		Gender		Organisasi			
		Laki-Laki	Perempuan	LKM Bank	LKM Non Bank	SKPD	Lainnya
<b>Aplikasi Ilmu kuliah</b>	Cukup	1	5	1	4	0	1
	Baik	17	10	3	6	8	3
	Sangat Baik	3	0	1	2	0	1
	Total	21	15	5	12	8	5

Sumber: data diolah, 2015

Berdasarkan tabel 8, tampak bahwa tidak ada responden perempuan yang memberikan penilaian sangat baik atas aspek kemampuan mahasiswa PPL dalam mengaplikasikan ilmu selama kuliah di tempat PPL. Berbeda dengan responden laki-laki yang memberikan penilaian sangat baik sebanyak 3 responden. Sebagian besar responden memberikan penilaian baik untuk pertanyaan ini yaitu sejumlah 17 responden laki-laki dan 10 responden perempuan. Sedangkan jika dilihat dari jenis organisasi responden maka sebagian besar responden menilai baik untuk aspek aplikasi ilmu ini. Tabel di atas menunjukkan bahwa semua SKPD yang menjawab kuesioner ini memberikan penilaian baik. sedangkan LKM non bank, jumlah responden yang memberikan nilai cukup dan baik relatif berimbang yaitu 4:6.

Tabel 9. *Crosstab* Komunikasi Menggunakan Bahasa Asing dengan Profil Responden

		Gender		Organisasi			
		Laki-Laki	Perempuan	LKM Bank	LKM Non Bank	SKPD	Lainnya
	Kurang	2	1	0	2	1	0
<b>Komunikasi Bahasa Asing</b>	Cukup	4	2	0	2	1	3
	Baik	10	9	4	4	4	1
	Sangat Baik	4	2	0	3	2	1
	Total	20	14	4	11	8	5

Sumber: data diolah, 2015

Jawaban responden atas pertanyaan kemampuan berkomunikasi bahasa asing (Arab atau Inggris) mahasiswa PPL menunjukkan jawaban beragam dengan penilaian terbesar pada kategori baik. Ada 10 responden laki-laki dan 9 perempuan yang menilai baik kemampuan komunikasi bahasa asing ini. Namun ada 2 responden laki-laki dan 1

responden perempuan yang menilai kurang atas penguasaan bahasa asing mahasiswa PPL sedangkan jika dilihat dari jenis organisasi maka responden yang memberikan penilaian kurang berasal dari instansi LKM non bank sebanyak 2 responden dan SKPD sebanyak 1 responden. Sedangkan semua LKM bank memberikan penilaian baik atas aspek kemampuan berbahasa asing ini.

Tabel 10. *Crosstab* Penguasaan Teknologi Informasi dengan Profil Responden

		Gender		Organisasi			
		Laki-Laki	Perempuan	LKM Bank	LKM Non Bank	SKPD	Lainnya
<b>Penguasaan Teknologi Informasi</b>	Cukup	1	2	0	3	0	0
	Baik	13	12	4	6	5	3
	Sangat Baik	7	1	1	3	3	2
<b>Total</b>		21	15	5	12	8	5

Sumber: data diolah, 2015

Terkait dengan penguasaan teknologi informasi seperti penguasaan komputer dan aplikasinya, sebagian besar responden menjawab baik dan sangat baik. Ada 13 responden laki-laki dan 12 perempuan yang menjawab baik serta ada 7 responden laki-laki dan 1 perempuan yang menjawab sangat baik. Sedangkan jika dilihat tabulasi silang antara penguasaan teknologi informasi dan jenis instansi PPL maka LKM non bank dan SKPD sama-sama menilai sangat baik dengan jumlah yang sama yakni 3 responden. Jumlahnya pun relatif sama untuk penilaian baik yakni 6:5. Jika ditotal maka ada 18 responden dengan jenis instansi yang berbeda yang memberikan penilaian kategori baik untuk aspek penguasaan teknologi informasi ini.

Tabel 11. *Crosstab Team Work* dengan Profil Responden

		Gender		Organisasi			
		Laki-Laki	Perempuan	LKM Bank	LKM Non Bank	SKPD	Lainnya
<b>Team Work</b>	Cukup	0	1	0	1	0	0
	Baik	12	11	1	7	7	3
	Sangat Baik	9	3	4	4	1	2
<b>Total</b>		21	15	5	12	8	5

Sumber: data diolah, 2015

Terkait dengan penilaian atas kerja sama tim mahasiswa PPL semua responden laki-laki memberikan penilaian baik dan sangat baik dengan perbandingan 12:9. Sedangkan responden perempuan memberikan penilaian terbesar pada kategori baik sebanyak 11 responden, sangat baik 3 dan cukup 1 responden.

Sedangkan jika dilihat dari jenis instansi maka LKM non bank dan SKPD adalah instansi yang paling banyak memberikan penilaian baik dengan komposisi yang berimbang yaitu 7:7. Sedangkan penilaian sangat baik paling banyak diberikan oleh LKM bank dan non bank dengan komposisi yang setara yakni 4:4. Dengan demikian LKM non bank adalah instansi yang paling banyak memberikan penilaian baik dan sangat baik untuk kategori kerja sama tim.

Tabel 12. *Crosstab Problem Solving* dengan Profil Responden

		Gender		Organisasi			
		Laki-Laki	Perempuan	LKM Bank	LKM Non Bank	SKPD	Lain-nya
<b>Problem Solving</b>	Cukup	3	6	0	4	2	3
	Baik	14	9	4	8	5	1
	Sangat Baik	4	0	1	0	1	1
<b>Total</b>		21	15	5	12	8	5

Sumber: data diolah, 2015

Penilaian responden atas aspek kemampuan mahasiswa PPL menyelesaikan masalah di tempat PPL dapat dilihat pada tabel 12. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa responden laki-laki adalah responden yang paling banyak memberikan penilaian positif terhadap mahasiswa PPL. Ada 14 responden laki-laki yang memberikan penilaian baik sementara yang memberikan penilaian sangat baik sebanyak 4 responden. Adapun 9 responden perempuan memberikan penilaian baik dan tak ada yang memberikan penilaian sangat baik.

Adapun jika dilihat dari jenis instansi yang memberikan penilaian atas aspek ini, maka LKM non bank adalah instansi yang paling banyak memberikan baik dengan jumlah 8 responden dibandingkan LKM bank sebanyak 4 responden, SKPD 5 responden dan instansi lainnya yang sebanyak 1 responden. Akan tetapi, LKM non bank juga merupakan instansi yang paling banyak memberikan penilaian cukup untuk kategori ini.

Tabel 13. *Crosstab Capacity Building* dengan Profil Responden

		Gender		Organisasi			
		Laki-Laki	Perempuan	LKM Bank	LKM Non Bank	SKPD	Lain-nya
<b>Capacity Building</b>	Cukup	1	3	0	2	2	0
	Baik	19	10	5	9	5	4
	Sangat Baik	1	2	0	1	1	1
<b>Total</b>		21	15	5	12	8	5

Sumber: data diolah, 2015

Terkait dengan kemampuan untuk meningkatkan kapasitas diri mahasiswa PPL melalui pelatihan dan training yang diadakan oleh instansi PPL maka hasil penilaian responden dapat dilihat pada tabel 13. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa responden

laki-laki adalah yang paling banyak memberikan penilaian baik dengan jumlah 19 responden berbanding 10 responden perempuan. Akan tetapi, responden perempuan mengungguli laki-laki dalam hal memberikan penilaian sangat baik dengan komposisi 2:1.

Adapun jika dilihat dari jenis instansi yang memberikan penilaian atas aspek ini, maka LKM non bank adalah instansi yang paling banyak memberikan penilaian baik dengan jumlah 9 responden. LKM bank dan SKPD berimbang dalam penilaian baik ini dengan jumlah yang sama yaitu 5 responden.

Tabel 14. *Crosstab* Bimbingan dari Pimpinan dengan Profil Responden

		Gender		Organisasi			
		Laki- Laki	Perempuan	LKM	LKM	SKPD	Lain- nya
				Bank	Non Bank		
<b>Bimbingan</b>	Cukup	1	1	0	1	1	0
<b>dari Pimpinan</b>	Baik	14	12	3	9	6	3
<b>Instansi</b>	Sangat Baik	6	1	2	2	1	2
<b>Total</b>		21	14	5	12	8	5

Sumber: data diolah, 2015

Terkait dengan bimbingan pimpinan instansi PPL kepada mahasiswa PPL, jawaban responden ditampilkan di tabel 14. Berdasarkan klasifikasi menurut jenis kelamin, proporsi terbesar menjawab baik terhadap pertanyaan bimbingan yang diberikan oleh pimpinan instansi PPL terhadap mahasiswa PPL EKOS. Dari total 26 responden yang menjawab baik, 14 orang berjenis kelamin laki-laki dan 12 orang berjenis kelamin perempuan.

Adapun jika dilihat dari jenis instansi penerima mahasiswa PPL maka sebagian besar menjawab baik untuk pertanyaan bimbingan yang diberikan oleh pimpinan instansi PPL kepada mahasiswa PPL. Dari total 30 responden, 21 menjawab baik dengan rincian LKM bank 3, LKM non bank 9, SKPD 6 dan lainnya 3 responden. Sedangkan jawaban terendah adalah cukup dengan jumlah responden sebanyak 2 responden yang berasal dari SKPD dan LKM non bank.

Tabel 15. *Crosstab* Kapasitas Sesuai Harapan dengan Profil Responden

		Gender		Organisasi			
		Laki- Laki	Perempuan	LKM	LKM	SKPD	Lain- nya
				Bank	Non Bank		
<b>Kapasitas</b>	Cukup	2	5	0	4	0	2
<b>Sesuai</b>	Baik	14	8	5	5	6	1
<b>Harapan</b>	Sangat Baik	5	2	0	3	2	2
<b>Total</b>		21	15	5	12	8	5

Sumber: data diolah, 2015

Terkait dengan pertanyaan kemampuan mahasiswa magang apakah sesuai dengan harapan responden atau tidak, jawaban responden berkisar cukup, baik dan sangat baik.

Sebagian besar responden menjawab baik (22 dari 30 responden) dan menjawab cukup maupun sangat baik sebanyak 7 dari 30 orang. Hal ini jika responden dilihat dari jenis kelamin.

Sedangkan jika dilihat dari jenis organisasi responden maka jawaban terbesar responden berupa baik sebanyak 17 dari 30 responden dengan rincian SKPD sebanyak 6 responden, LKM bank dan non bank masing-masing sebanyak 5 responden dan lainnya sebanyak 1 responden.

Tabel 16. *Crosstab* Pelayanan Panitia PPL dengan Profil Responden

		Gender		Organisasi			
		Laki- Laki	Perempuan	LKM Bank	LKM Non Bank	SKPD	Lain- nya
<b>Pelayanan Panitia PPL</b>	Cukup	2	3	0	3	1	1
	Baik	15	11	4	7	5	3
	Sangat Baik	4	1	1	2	2	1
<b>Total</b>		21	15	5	12	8	5

Sumber: data diolah, 2015

Terkait penilaian responden atas pelayanan panitia PPL, jawaban responden berada pada rentang cukup, baik dan sangat baik dengan prosentase terbesar berada pada jawaban baik. Jika dilihat tabulasi silang antara pelayanan panitia dengan jenis kelamin responden maka responden laki-laki yang menjawab baik sejumlah 15 responden berbanding 11 responden perempuan. Sedangkan untuk jawaban cukup, responden laki-laki sejumlah 2 dan responden perempuan sebanyak 3 responden.

Sedangkan jika dilihat tabulasi silang antara pelayanan panitia PPL dengan jenis instansi PPL maka responden dari LKM non bank merupakan responden yang paling banyak memberikan penilaian baik dibandingkan dengan jenis instansi yang lain. Ada 7 responden dari LKM non bank yang memberikan penilaian baik, SKPD 5 responden, 4 responden LKM bank dan 1 responden dari jenis instansi lainnya. Untuk jawaban yang lain beserta rekapitulasinya dapat dilihat pada tabel 16 di atas.

Tabel 17. *Crosstab* Respon Komplain dengan Profil Responden

		Gender		Organisasi			
		Laki- Laki	Perempuan	LKM Bank	LKM Non Bank	SKPD	Lain- nya
<b>Respon atas Komplain</b>	Cukup	1	3	0	3	0	1
	Baik	17	10	4	8	7	3
	Sangat Baik	2	2	1	0	1	1
<b>Total</b>		21	15	5	11	8	5

Sumber: data diolah, 2015

Adapun jawaban responden dengan pertanyaan atas tindak lanjut yang diberikan pihak STAIN Pekalongan dalam menanggapi keluhan/komplain dari pengelola PPL maka responden yang memberikan jawaban baik memiliki proporsi terbesar dibandingkan jawaban cukup dan sangat baik. Jika dilihat tabulasi silang dengan jenis kelamin responden maka responden laki-laki yang menjawab baik sebanyak 17 responden dan 10 responden berjenis kelamin perempuan.

Sedangkan jika ditabulasikan dengan jenis instansi responden maka responden terbesar yang menjawab baik berasal dari LKM non bank sebanyak 8 responden. Responden lain berasal dari SKPD sebanyak 7, LKM bank 4 responden dan 3 responden berasal dari instansi lainnya.

Secara umum berdasarkan hasil tabulasi silang antara 13 pertanyaan yang diajukan dengan jenis kelamin responden, jenis instansi dan lokasi instansi responden maka jawaban responden yang diberikan berkisar antara cukup, baik dan sangat baik. Pengecualian hanya pada pertanyaan atas kemampuan mahasiswa PPL dalam penguasaan bahasa asing khususnya bahasa Inggris dan bahasa Arab. Untuk pertanyaan ini maka jawaban responden berupa kurang, cukup, baik dan sangat baik. Namun demikian, jawaban responden sebagian besar berada pada kategori baik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil tabulasi silang atas 13 pertanyaan yang diajukan kepada responden maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai baik untuk semua pertanyaan yang diajukan. Jawaban responden berada pada kategori cukup, baik dan sangat baik untuk semua pertanyaan yang diajukan kecuali pada pertanyaan atas kemampuan mahasiswa PPL dalam berkomunikasi dalam berbahasa asing dimana terdapat beberapa responden yang menjawab kurang. Responden juga merekomendasikan penguasaan komunikasi bahasa asing (arab dan inggris) mahasiswa STAIN pekalongan perlu lebih diperkuat.

## **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Khususnya bagi sivitas akademika STAIN Pekalongan, para Editor, Reviewer dan teman-teman diskusi. Semoga semua amal kita diterima oleh Allah Swt.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anon. Mencetak Lulusan yang Siap Tempur. *Majalah SWA* (Online).
- Arfandi, Anas. (2013). Relevansi Kompetensi Lulusan Diploma Tiga Teknik Sipil Di Dunia Kerja. *Jurnal Pendidikan Vokasi*.
- Hamidah, S. (2011). Model Pembelajaran Soft Skill Terintegrasi pada Siswa SMK Program Studi Keahlian Tata Boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(1).
- <http://syariah.stain-pekalongan.ac.id/home/29-berita/96-pembekalan-dan-penerjunan-ppl-ekos-2015.html> diakses 1 Des 2015
- <http://www.leadingconcepts.com/soft-skills-training.html>
- Idawati, D. (2004). *Pemimpin Yang Sukses*. PPM Graduate School of Management: Jakarta. Edisi No. 17/Maret.
- Muhson, Ali, dkk. (2012). Analisis Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi Dengan Dunia Kerja. *Jurnal Economia*, 8.
- Muslih. (2014). Analisis Efektifitas Program Magang untuk Sinkronisasi *Link And Match* Perguruan Tinggi dengan Dunia Industry (studi terhadap program magang pada fakultas ekonomi prodi manajemen Universitas muhammadiyah sumatera utara). *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 14.
- Subali, E. (2013). Mismatch Tracer Study Dan Desain Silabus. *Jurnal Sosial Humaniora*, 6(1).

